

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan yang di ambil dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sumber data dalam penelitian ini diunduh di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dimana peneliti mengkaji serta mencatat berbagai dokumen ataupun arsip yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti oleh peneliti. Data yang berasal dari catatan-catatan atau dokumen tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu, data yang diambil merupakan data pada laporan keuangan atau *financial report* yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diambil dari website perusahaan masing-masing yang akan peneliti teliti dalam penelitian.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah peneliti melakukan kajian berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku-buku, dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Manfaat menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa suatu masalah yang akan diteliti sebagai pedoman melakukan studi dalam penelitian. Metode ini sangat diperlukan untuk menemukan data-data dari berbagai referensi yang ada untuk

disajikan sebagai data tambahan untuk memperkuat data dan juga hasil penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian setelah itu dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

#### **3.3.2 Sampel**

Pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan kriteria ini penting untuk dilakukan agar dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam interpretasi data yang kemudian akan dapat mempengaruhi hasil analisis.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2021.

Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode tahun 2017 – 2021.
3. Perusahaan yang konsisten mendapatkan laba selama periode 2017 – 2021.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017 – 2021.
5. Perusahaan yang membagikan deviden secara berturut-turut periode tahun 2017-2021.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan (Y), sedangkan untuk variabel independent pada penelitian yang akan diteliti adalah ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ) dan kebijakan dividen ( $X_4$ ).

#### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 3.4.2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Dzahabiyya, Jhoansyah, dan Danial (2020) mengatakan bahwa “*Tobin's Q* merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan”.

Mengukur *Tobin's Q* pada perusahaan dapat menggunakan dengan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana:

**MVS** atau nilai kapitalisasi pasar diperoleh dari:

**MVS / Nilai Kapitalisasi Pasar = Harga saham penutupan akhir tahun  
x jumlah saham beredar akhir tahun**

**Debt (D)** diperoleh dari:

$$\text{Debt} = (\text{AVCL} - \text{AVCA}) + \text{AVLTD}$$

AVCL: Kewajiban lancar perusahaan

AVCA: Aktiva lancar

AVLTD: Kewajiban jangka panjang

Menurut Sudiyanto & Puspitasari, (2010) menyebutkan skors dari *Tobin's Q* ratio antara lain:

1. Jika hasil *Tobin's Q* > 1 berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, *Overvalued*.
2. Jika hasil *Tobin's Q* < 1 berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, *Undervalued*.
3. Jika hasil *Tobin's Q* = 1 berarti manajemen perusahaan Stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan, *Average*.

#### **3.4.2.2 Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma natural (Ln) total aset, karena apabila semakin besar total aset yang perusahaan miliki maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Rumus dari ukuran perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dari penelitian Apridawati dan Hermanto (2020) yaitu sebagai berikut:

$$\text{UP} = \text{Ln Total Aset}$$

UP : Logaritma Natural dari nilai Total Aset

#### **3.4.2.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba/keuntungan berdasarkan tingkat penjualan, aset serta modal saham tertentu (Hergianti dan Retnani, 2020). Rasio *Return On Asset* (ROA) dimana rasio tersebut merupakan rasio yang dapat digunakan oleh investor untuk

melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari jumlah aset yang perusahaan miliki.

Rumus *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut (Sufyati & Anlia, 2021):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.4.2.4 Leverage

*Leverage* adalah penggunaan utang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah hutang yang perusahaan miliki dengan ekuitas.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2017) yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.4.2.5 Kebijakan Dividen

Pembagian dividen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, adapun rasio-rasio yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Andriyani (2017) yaitu sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share (DPS)}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

Sebelum mencari *Dividend Payout Ratio*, mencari DPS & EPS:

$$1). \text{DPS (Dividen per share)} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

$$2). \text{EPS (Earnings per share)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

### **3.5 Metode Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian model regresi dengan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat lolos dari uji asumsi klasik, syarat tersebut adalah data terdistribusi normal tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, varians dan koefisien korelasi antar variabel – variabel. Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis (Ghozali, 2016).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian asumsi klasik untuk memperoleh model penelitian yang valid dan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinieritas dan autokorelasi, dan asumsi Homokedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji *Kolmogrov-Smimov* satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan  $>0,05$  berarti residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan  $<0,05$  berarti residual tidak terdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen. Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala Mutikolinearitas dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen (multikolinearitas) dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *Variance Inflation Factor* (*VIF*). *VIF* dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada *Collinearity*.

Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai *VIF*  $< 10$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *VIF*  $> 10$  atau nilai *Tolerance*  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Dalam hal perpebaran varians residu seragam atau tetap homoskedastisitas, sedangkan perpebaran varians residu yang seragam dinamakan heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi linier yang baik adalah regresi yang varians residunya homokedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan

untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

Dalam penelitian ini pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* dengan asumsi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dengan pengujian Durbin Watson memiliki kriteria:

**Tabel 3.1 Syarat Uji Autokorelasi**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decisions	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decisions	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk Ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik  $t$  dan uji statistik  $F$ . Uji statistik  $t$  dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Analisis regresi ini bertujuan



untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 DPR + \varepsilon$$

Dimana:

NP	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$ sampai $\beta_3$	: Koefisien Regresi
UP	: Ukuran Perusahaan
ROA	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
DPR	: <i>Divident Payout Ratio</i>
$\varepsilon$	: Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi diatas, kemudian dilakukan pengujian berikut:

### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-f)

Uji Kelayakan Model (Uji-F) untuk menilai kelayakan model yang telah terbentuk (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Penelitian menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ;  $Sig < 0,05$  berarti uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ;  $Sig > 0,05$  berarti uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.6.4 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai *sig*) dari t masing-masing variabel independen pada taraf uji  $\alpha=5\%$ . Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.  
Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.  
Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.